

**PENGARUH RISIKO DAN *DIVERSIFICATION* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**Nataly**

**Manajemen Keuangan / Bisnis dan Ekonomi**  
[natalyteguhaksana@gmail.com](mailto:natalyteguhaksana@gmail.com)

**Dr. Putu Anom Mahadwartha, S.E., M.M., CSA.**  
[anom@staff.ubaya.ac.id](mailto:anom@staff.ubaya.ac.id)

**Dra.ec. Mudji Utami, M.Si.**  
[mudjiutami@staff.ubaya.ac.id](mailto:mudjiutami@staff.ubaya.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *profitability*. Variabel yang digunakan adalah *credit risk*, *capital risk*, *liquidity risk*, *insolvency risk*, *bank diversification* dan *bank size*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel berupa badan usaha keuangan bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 observasi.

**Abstract** - *This research aim to analyze factors which affect profitability. Variables which use are credit risk, capital risk, liquidity risk, insolvency risk, bank diversification and bank size. This research use quantitative approach by using multiple linier regression. The sample of this research is the financial company specifically foreign exchange bank that listed in BEI (Bursa Efek Indonesia) for period of 2012-2016. Final samples which are used in this research are equal to 100 observation.*

**Key words** : *profitability, risk, diversification, foreign exchange bank.*

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2016, MEA mulai dijalankan sehingga perdagangan bebas antar negara tidak lagi terdapat batasan. Persaingan dalam perdagangan tersebut membawa dampak tersendiri bagi kestabilan ekonomi suatu negara. Bank sebagai salah satu sektor yang turut berperan sebagai penyeimbang ekonomi suatu negara, turut berkompetisi dan menghadapi kondisi persaingan yang tak menentu. Namun,

tingkat kompetisi yang tinggi tidak selalu berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Tan, 2016). Secara umum terdapat asumsi *risk* dan *return*, dimana risiko yang tinggi mendorong adanya *return* yang tinggi dan sebaliknya. Risiko hingga sekarang menjadi perhatian manajemen puncak baik badan usaha non keuangan maupun lembaga-lembaga keuangan didunia. Tentunya perhatian tersebut dipicu oleh sejumlah kejadian seperti krisis yang pernah dialami lembaga keuangan dengan dampak kerugian yang signifikan dan bahkan berakhir pada penutupan perusahaan. Salah satunya kasus *subprime mortgage* di Amerika pada tahun 2007. Nyatanya meski terdapat prinsip-prinsip manajemen risiko yang dikeluarkan oleh komite Basel Perbankan untuk mengelola risiko, tetap saja terdapat berita kegagalan dalam hal penerapannya. Studi penerapan manajemen risiko di Indonesia menyimpulkan situasi yang yang tidak jauh berbeda. Harahap (2006) yang melakukan penelitian penerapan kebijakan manajemen risiko di sektor perbankan Indonesia, Laporan Tahunan Perbankan 2014, melaporkan bahwa profil risiko operasional perbankan di Indonesia, yang dinilai melalui profil *inherent risk* dan kualitas penerapan manajemen risiko operasional, secara rata-rata berada pada tingkat *moderate*. Penilaian ini diberikan dengan mempertimbangkan kompleksitas bisnis bank dan kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko operasional tergolong cukup tinggi di masa mendatang, salah satunya adalah masih terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan dengan ketentuan internal, belum sepenuhnya mitigasi risiko operasional dilakukan dengan baik, serta masih adanya permasalahan Teknologi Informasi (TI) yang perlu mendapat perhatian khusus. Hubungannya dengan bank bahwa pada bidang ekonomi, lembaga keuangan berperan penting dalam kegiatan keuangan seperti mekanisme pembayaran, perilaku permintaan dan penawaran pasar keuangan konsep pertandingan, berurusan dengan pasar keuangan dan instrumennya, menjamin transparansi di pasar keuangan, dan melakukan fungsi seperti transfer serta mengelola risiko (Masood & Ashraf, 2012). Alasan tersebut menjelaskan bahwa memahami faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam industri perbankan membantu memecahkan permasalahan tersebut dan sangat penting bagi manajer bank, pemerintah dan pemegang saham (Tan & Floros, 2012).

## **KAJIAN TEORITIS**

Tan *et al.* (2016), menyatakan bahwa *credit risk* berpengaruh negatif terhadap ROA. Ketika kredit bermasalah bertambah, maka akan meningkatkan biaya perbankan. Sedangkan biaya selalu berpengaruh pada penurunan *profitability*.

H<sub>1</sub>. *Credit risk* berpengaruh negatif terhadap *bank profitability*.

Tan *et al.* (2016), menyatakan bahwa *liquidity risk* berpengaruh negatif terhadap ROA. Pinjaman yang diberikan semakin besar maka akan beresiko pada ketidakberesan peminjam untuk mengembalikan dana yang dipinjam dan bisa terjadi gagal bayar. Resiko tersebut bisa terjadi bila bank tidak memiliki sistem pengelolaan resiko yang baik. Sehingga ketika volume pinjaman semakin tinggi, maka akan menurunkan profitabilitas bank.

H<sub>2</sub>. *Liquidity risk* berpengaruh negatif terhadap *bank profitability*.

Riyadi (2006:171), mengatakan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Ketika hasil CAR berada dibawah tingkat 8%, maka bank dikatakan tidak sehat. Bank diwajibkan untuk segera menambah modal, jika tidak maka akan kehilangan hak untuk mengendalikan bank. Penggunaan modal untuk membiayai aset beresiko yang semakin tinggi, maka bisa menurunkan profitabilitas bank.

H<sub>3</sub>. *Capital risk* berpengaruh negatif terhadap *bank profitability*.

Hasil penelitian oleh Tan *et al.* (2016), menunjukkan bahwa *insolvency risk* berpengaruh secara negatif dengan profitabilitas bank. *Insolvency risk* mencerminkan sejauh mana bank memiliki kemampuan untuk menyerap kerugian. Semakin tinggi hasil *isolvency* menandakan bahwa bank memiliki risiko yang rendah dan tingkat kestabilan yang tinggi, namun karena terdapat “*stability inefficiency*”, tingkat risiko yang dimiliki bank semakin tinggi. Jika

semakin tinggi resikonya, maka semakin menurunkan tingkat profitabilitas pada bank.

H<sub>4</sub>. *Insolvency risk* berpengaruh negatif terhadap *bank profitability*.

Penelitian Mehran (Tan *et al.* (2016), menunjukkan bahwa *bank diversification* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pendapatan akan lebih banyak dihasilkan ketika bank terlibat dalam sejumlah bisnis yang berbeda. Selain itu, bank dengan kegiatan yang beragam akan memiliki kemampuan lebih untuk mengurangi biaya dari lingkup *economies of scope* (Jiang *et al.*, 2003, dalam Tan, 2015). Sama halnya dengan berinvestasi, terdapat pedoman bahwa “*Don’t put your eggs in one basket*”. Istilah tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang membawa sekeranjang berisi telur, kemudian keranjang tersebut jatuh. Maka keseluruhan telur bisa pecah. Lain halnya ketika menaruh telur tersebut ditempat yang berbeda-beda. Meskipun risiko jatuhnya telur bisa terjadi walaupun tidak dalam satu tempat, tetapi risiko bisa diminimalkan. Dalam ilustrasi tersebut, bank menggunakan motif tersebut untuk meminimalkan risiko yang dimiliki olehnya sebagai lembaga keuangan.

H<sub>5</sub>. *Bank diversification* berpengaruh positif terhadap *bank profitability*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (*credit risk, capital risk, liquidity risk, insolvency risk, dan bank diversification*) dan variabel kontrol (*bank size*) terhadap variabel dependen (*return on asset*) pada badan usaha sektor keuangan bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini yaitu sektor keuangan bank devisa yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2012-2016.

**Variabel Penelitian**

Variabel dependen penelitian ini yaitu *return on asset* yang diukur melalui *net income* terhadap total aset. Variabel independennya *credit risk* diukur melalui jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit, *liquidity risk* diukur melalui jumlah pinjaman terhadap jumlah aset, *capital risk* diukur melalui total ekuitas terhadap total aset, *isolvency risk* diukur melalui *return on asset* terhadap modal dan aset, hasilnya dibagi dengan *standard deviation* dari *return on asset*, *bank diversification* diukur melalui *non interest income* terhadap *gross revenue*. Serta variabel kontrol seperti *bank size* yang diukur melalui jumlah total aset yang dimiliki oleh bank.

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 \cdot CRE\_RIS_{it} + \beta_2 \cdot LIQ\_RIS_{it} + \beta_3 \cdot CAP\_RIS_{it} + \beta_4 \cdot ISOL\_RIS_{it} + \beta_5 \cdot DIVER_{it} + \beta_6 \cdot SIZE_{it} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- ROA<sub>it</sub> : *Return on Asset* bank pada periode t
- α : Koefisien konstanta
- β : Koefisien regresi
- CRE\_RIS<sub>it</sub> : *Credit risk* bank pada periode t
- LIQ\_RIS<sub>it</sub> : *Liquidity risk* bank pada periode t
- CAP\_RIS<sub>it</sub> : *Capital risk* bank pada periode t
- ISOL\_RIS<sub>it</sub> : *Isolvency risk* bank pada periode t
- DIVER<sub>it</sub> : *Diversification* bank pada periode t
- SIZE<sub>it</sub> : *Size* bank pada periode t
- e : *Error*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan seleksi terhadap data-data laporan keuangan yang ada, lalu dilakukanlah uji asumsi klasi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji Chow, dan uji Haussman. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan Eviews 8. Berikut merupakan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel hasil uji regresi:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Hasil Uji	Hipotesis
C	0.092701	2.886905	0.0051		
CRE_RIS	-0.453895	-25.56054	0.0000***	<i>Significant (-)</i>	<i>Significant (-)</i>
LIQ_RIS	0.002648	0.259165	0.7962	<i>Insignificant(+)</i>	<i>Significant (-)</i>
CAP_RIS	-0.042796	-3.029157	0.0034***	<i>Significant (-)</i>	<i>Significant (-)</i>
ISOL_RIS	8.76E-05	2.047317	0.0442**	<i>Significant (+)</i>	<i>Significant (-)</i>
DIVER	0.013321	1.712901	0.0909*	<i>Significant (+)</i>	<i>Significant (+)</i>
SIZE	-0.002948	-2.577419	0.0119**	<i>Significant (-)</i>	<i>Significant (+)</i>
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.976122		Mean dependent var		0.018933
Adj. R-squared	0.968056		S.D. dependent var		0.021587
S.E. of regression	0.003110		Sum squared resid		0.000716
F-statistic	121.0059		Durbin-Watson stat		1.832419
Prob(F-statistic)	0.000000				

Keterangan: \* : signifikansi pada 10%  
 \*\* : signifikansi pada 5%  
 \*\*\* : signifikansi pada 1%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel yang hasil penelitiannya berlawanan arah dengan hipotesisnya.

*Liquidity risk* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Pandia (2012), menjelaskan bahwa kebijaksanaan likuiditas umum sebuah bank sesungguhnya adalah menentukan jumlah dana yang akan ditahan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, kredit, dan juga investasi. Bila bank berusaha mengejar keuntungan yang optimal (dengan memberikan pinjaman), maka harus tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat dan memperkirakan apakah dapat memenuhi penarikan simpanan oleh nasabah serta memenuhi kewajiban memelihara likuiditas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Bila bank mengharapkan keuntungan yang maksimal, tingkat likuiditas berisiko rendah, sedangkan ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan yang diharapkan tidak maksimal. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan mencari keuntungan maksimal.

*Insolvency risk* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *insolvency* yang lebih tinggi menunjukkan keadaan bank dengan stabilitas yang

tinggi. Keadaan bank yang stabil memperlihatkan rendahnya risiko. Kestabilan bank dan risiko yang rendah mengindikasikan bahwa bank dapat dipercaya, sehingga banyak orang menabung dan berinvestasi. Banyaknya arus kas masuk dari masyarakat dan investor menambah pendapatan bank, sehingga meningkatkan *profitability*.

*Bank size* berpengaruh terhadap negatif terhadap profitabilitas. Barros et al. (2007), berpendapat bahwa risiko masalah informasi asimetris yang terkait dengan kepemimpinan dapat dikurangi oleh bank-bank yang lebih kecil dan khusus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: a) *credit risk*, *capital risk*, dan *bank size* berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas; b) *isolvency risk* dan *bank diversification* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas; c) *liquidity risk* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas; d) *credit risk*, *capital risk*, *isolvency risk*, *liquidity risk*, *bank diversification*, dan *bank size* memiliki kemampuan menjelaskan ROA dengan baik dilihat dari *adjusted R-squared* yakni 96,8%. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Bagi penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak dan dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar ditambahkan variabel independen lain seperti *cost efficiency*, *labour*, dan BOPO.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barros, C.P., Ferreira, C., Williams, J., 2007. Analysing the determinants of performance of the best and worst European banks: a mixed logit approach. *J.Bank. Finance* 31 (7), 2189–2203.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Jiang, G., Tang, N., Law, E., Sze, A., September, 2003. Determinants of bank profitability in Hong Kong. In: Hong Kong Monetary Authority Research Memorandum.
- Masood, Omar and Muhammad Ashraf. 2015. Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks: The case of different countries, *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 4 Iss: 2/3, pp.255 – 268.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- Rumangu, M. J., Lambey, L., dan Tumiwa, J. R. 2017, Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial: sebuah studi kasus pada bank-bank komersial Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No.2 Juni 2017, hal. 2597-2607.
- Slamet Riyadi. 2006. Banking Asset and Liability Management. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tan, Y. and Floros, C., 2014, Risk, profitability and competition: evidence from the Chinese banking industry, *Journal of Developing Areas*, Vol. 48 No. 3, pp. 303-319.
- Tan, Y. (2016), The impacts of risk and competition on bank profitability in China, *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol. 40, pp. 85-110.